

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik Pemanfaatan TikTok oleh Generasi Z memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk pola konsumsi informasi politik, terutama selama Pemilu Presiden 2024. Intensitas penggunaan yang tinggi membuat Intensitas penggunaan yang tinggi menjadikan TikTok tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sumber informasi politik yang mudah diakses. Paparan konten kampanye melalui algoritma turut memengaruhi cara pandang dan opini politik, meskipun partisipasi generasi muda cenderung masih bersifat pasif. Tingkat kepercayaan terhadap informasi juga bersifat selektif, karena sebagian besar pengguna tetap melakukan verifikasi dari sumber lain. Dengan demikian, TikTok memiliki potensi besar sebagai media kampanye politik, namun tetap memerlukan pengelolaan konten yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab.
2. Kampanye politik melalui media sosial TikTok telah memiliki dasar hukum yang jelas dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dan diperkuat oleh Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2023, sehingga menjadi sarana kampanye yang sah dan efektif dalam menjangkau pemilih, khususnya generasi muda. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai pelanggaran seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, kampanye di luar jadwal, politik uang digital, serta penggunaan akun anonim yang sulit diawasi. Mekanisme pengawasan dan penanganan pelanggaran telah diatur melalui peran Bawaslu, Sentra Gakkumdu, serta koordinasi dengan instansi terkait, tetapi implementasinya masih menghadapi tantangan di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi dan pengawasan agar kampanye digital dapat berjalan sesuai dengan prinsip pemilu yang jujur dan adil.

3. Dalam perspektif fiqh siyasah, aktivitas ini harus berlandaskan pada prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tabayyun, serta menghindari hoaks, fitnah, dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebagai media kampanye politik harus dilakukan secara bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama demi menjaga kualitas demokrasi dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai fiqh siyasah dan kesadaran digital menjadi kunci dalam menciptakan kampanye politik yang etis, edukatif, dan konstruktif di era media sosial.

#### **B. Saran**

1. Bagi Generasi Z sebagai pengguna utama juga diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan bersikap lebih kritis dalam menerima serta menyebarkan informasi politik.
2. Bagi pemerintah dan penyelenggara pemilu memperkuat regulasi kampanye digital, khususnya terkait penggunaan media sosial seperti TikTok, serta meningkatkan pengawasan berbasis teknologi dan koordinasi dengan platform digital. Peserta pemilu juga perlu lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi politik yang jujur dan edukatif. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam pengawasan partisipatif dengan meningkatkan literasi digital, sehingga dapat mendukung terciptanya kampanye yang sehat, transparan, dan berintegritas.
3. Bagi Generasi Z lebih bijak dalam menyampaikan informasi politik dengan mengutamakan kejujuran dan verifikasi. Perlu adanya edukasi dari lembaga pendidikan dan pemerintah terkait etika bermedia sosial. Platform TikTok juga diharapkan memperkuat pengawasan terhadap konten negatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih luas agar hasilnya semakin komprehensif.